

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penerapan studi kasus asuhan keperawatan pada Tn.H yang mengalami Fraktur Tibia di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dari tanggal 12 Desember 2022 hingga 14 Desember 2022, dari pengkajian awal hingga evaluasi, dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Dalam evaluasi pada Tn. H, terdapat empat data yang konsisten dengan teori dan dua data yang tidak sejalan antara teori dan penulis.
2. Terdapat 5 diagnosa keperawatan yang diterapkan pada pasien, meliputi 4 diagnosa teoritis dan 2 diagnosa teoritis yang berbeda. Dan diagnosis baru muncul pada pasien tetapi secara teoritis salah.
3. Seluruh tindakan keperawatan yang diterapkan pada pasien didasarkan pada pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).
4. Penulis berhasil melaksanakan seluruh implementasi tanpa mengalami hambatan.
5. Evaluasi hasil dari kelima diagnosis menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh pasien telah berhasil diatasi.
6. Terapi relaksasi nafas dalam pada pasien membantu mengurangi nyeri dari skala tujuh poin menjadi skala tiga poin.

#### **B. Saran**

1. Bagi pasien dan keluarga

Penerapan terapi relaksasi pernapasan dalam sebagai metode pengobatan non-obat diharapkan dapat diadopsi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Instansi

Disarankan untuk melakukan intervensi perawatan pada pasien yang mengalami nyeri dengan memanfaatkan terapi relaksasi pernapasan dalam sebagai bentuk terapi mandiri. Hal ini bertujuan untuk membantu perawat mengelola respon nyeri pada pasien yang mengalami patah tulang, menjalani operasi, atau mengalami nyeri akibat penyakit lainnya.

## 3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau acuan pembelajaran dan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan studi kasus lain mengenai Fraktur Tibia.